

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Kepemimpinan transformasional merupakan proses pimpinan dan bawahannya berusaha untuk mencapai tujuan dengan motivasi yang tinggi. Pada bab pembahasan temuan akan dijelaskan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Kepemimpinan merupakan energi yang ada dalam diri pemimpin untuk mempengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan dan cita-cita organisasi. Transformasional esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala Sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasi berarti pemimpin tersebut dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Lebih jelasnya data temuan dalam penelitian yang telah dipresentasikan pada bab terdahulu akan di analisis secara berurutan.

1. Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya lebih menekankan bagaimana cara memberdayakan fungsi serta peran bawahan, memberikan motivasi untuk mengembangkan, memajukan organisasi pendidikan dalam hal ini tentunya adalah SMA Negeri 2 Palangka Raya. Kepala sekolah

memiliki kemampuan mengembangkan inovasi, mampu membagi tugas kepada bawahan, memberikan wewenang kepada staf sesuai bidangnya masing-masing untuk memimpin organisasinya, sehingga bawahan memiliki kesempatan untuk berkarya menurut wilayah tugasnya masing-masing. Dengan demikian guru dan karyawan di SMA Negeri 2 Palangka Raya melakukan tugas dengan penuh semangat untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa ada tekanan dan paksaan. Adapun perilaku kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya setelah di analisis dari data hasil penelitian di antaranya;

a. *Idealized Influence*

Idealized influence mempunyai makna bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharismatik yang mampu mempengaruhi bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk konkrit, kharismatik ini kepemimpinan karisma diberikan oleh hubungan pemimpin-pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House mengatakan bahwa, seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut. Para pengikut merasa mereka bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin

bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu.¹ Teori kepemimpinan karismatik merupakan suatu perpanjangan dari teori atribusi. Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribusi atau penghubung dari kemampuan kepemimpinan yang heroik atau luar biasa bila mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu. Robert House mengidentifikasi tiga karakteristik pribadi pemimpin karismatik, yaitu:

1. Kepercayaan yang luar biasa.
2. Kekuasaan
3. Teguh dalam keyakinan.

Selain itu pemimpin yang transformasional juga merupakan pemimpin yang *uswatun hasanah*. Sebagaimana dalam Islam telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Kepemimpinan Rasulullah merupakan kepemimpinan yang transformasional dan memiliki kharismatik, *uswatun hasanah*, tidak hanya untuk para sahabatnya, akan tetapi untuk para umatnya akhir zaman dan untuk manusia seluruhnya. Kepemimpinan Rasulullah sifatnya umum, Rasulullah pemimpin dalam keluarga, pemimpin ummat, kepala negara. Namun kepemimpinan Rasulullah merupakan kepemimpinan yang ideal *Uswatun Hasanah* untuk diterapkan dalam segala lini kehidupan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an;

¹ Yulk. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta : 2005.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa, hendaklah kalian selalu mengikutinya, apapun itu, baik perbuatan, perkataan dan janganlah kalian menyimpang darinya. Teladaan yang baik ini bagi orang yang mengharap pahala Allah, karena orang yang mengharap pahala Allah dan rahmatNya di akhirat adalah orang yang terbaik disisi Allah SWT. Allah SWT telah menggambarkan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan para Nabi, dimana para nabi diutus oleh Allah SWT untuk mengajak, membawa perubahan terhadap umatnya. Didalam Al-Qur'an telah diceritakan yaitu Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang, membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman Islam rahmatan lil alamin.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya; Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan Malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang

² Syaikh Muhammad Syakir, *Tafsir At Thobari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, h. 58 . lihat Q. S. Al Ahzab [33]:21

terang). dan adalah Dia Maha Penyangga kepada orang-orang yang beriman.³

Tentang firman Allah, *لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ*, iyalah supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan menuju kepada cahaya yang terang, maksudnya iyalah dari kesesatan kepada hidayah. Keggelapan adalah kesesatan, dan cahaya adalah hidayah.

Sebagaimana kepemimpinan para nabi yang membawa perubahan kepada umatnya, demikian pula Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya memiliki sikap optimis, keyakinan diri yang kuat menyerukan perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Membawa lembaganya dari yang dahulunya tidak memiliki prestasi menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan banyak prestasi. Menanamkan kedisiplinan kepada dewan guru, siswa dan masyarakat/warga sekolah, tentang pentingnya masa depan lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Palangka Raya. Masa depan akan berhasil jika yang bersangkutan mau bekerja dan berusaha untuk menggapainya. Oleh karena itu masa depan SMA Negeri 2 Palangka Raya tergantung kepada pemimpin dan para guru yang diberi amanah saat ini. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surah An Nisa ayat 9 dan surah Al-Hasyr ayat 18;

³ Q. S. Al Ahzab [33]:21

³ Robins, S. P. *Perilaku Organisasi*: Jilid 2. Diterjemahkan oleh Hadyana. . 1996.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya; Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Bentuk perubahan yang yang penulis amati selama melaksanakan penellitian di SMA Negeri 2 Palangka Raya, diantaranya adanya bangunan yang megah, seluruh ruang guru maupun siswa ber AC. Lingkungan yang indah, penataan bangunan yang permanen. Selain itu adanya kebijakan Kepala Sekolah mengenai pola hidup bersih, tidak diperbolehkan membuang sampah secara sembarangan bagi siapapun yang berada didalam lingkungan SMA Negeri 2 Palangka Raya, hingga terbit keputusan Kepala Sekolah tentang sanksi kebersihan. Maka kebijakan semacam ini mengajarkan kepada warga sekolah agar memiliki kebiasaan hidup bersih dimulai saat ini dan supaya diterapkan di

masa yang akan datang. Dengan kebijakan tersebut, Kepala Sekolah mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah, yaitu dari Walikota sebagai sekolah yang bersih. Disamping itu Kepala Sekolah mengajak kepada dewan guru untuk bersama-sama membangun SMA Negeri 2 Palangka Raya, karena dengan adanya kerjasama yang baik, masa depan SMA Negeri 2 Palangka Raya akan lebih baik. Sebagaimana hasil penelitian bahwa, saat ini SMA Negeri 2 Palangka Raya sudah mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat karena prestasi siswanya selalu mengalami peningkatan. Di tingkat Nasional SMA Negeri 2 Palangka Raya peringkat 10 besar dari 1030 SMA berprestasi yang ada di Indonesia. Melalui keberhasilan ini lah seluruh dewan guru mulai percaya, yakin, dan kagum dengan Kepala Sekolah, atas prestasinya dalam memimpin SMA Negeri 2 Palangka Raya.

b. *Inspirational Motivation*

Inspirational motivation berarti karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi, akan tetapi sekaligus mampu mendorong guru untuk mencapai standar tersebut. Kepala Sekolah menjadi orang terdepan dalam melakukan sesuatu. Dia juga mempercepat keberhasilan (menghasilkan bukti bukan janji) akan visinya untuk menginspirasi dan memotivasi mereka. Maka, pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi

karyawannya dengan menjadikan dirinya untuk memulai sesuatu dan memberikan bukti bukan janji.

Kepala sekolah tampil sebagai sosok pemimpin yang dianggap berhasil menciptakan perubahan-perubahan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, maka hampir seluruh dewan guru menjadi terinspirasi dengan perilaku Kepala Sekolah. Dengan sendirinya perilaku keberhasilan Kepala Sekolah akan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kepribadian pemimpin lembaga tersebut kedepan.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya; Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan. yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, jika kaum itu tidak berusaha mengubahnya. Berdasarkan ayat di atas, bahwa Kepala Sekolah dan dewan guru nampaknya sejalan dengan firman allah SWT. Yakni melakuka kerjasama yang baik untuk merubah keadaan menjadi lebih baik,

⁴ Ar-ra'du, [13]:11

lebih maju dan melahirkan siswa-siswi berprestasi. Selain itu dengan adanya kerjakeras antara dewan guru dan Kepala sekolah maka, SMA Negeri 2 Palangka Raya mendapatkan banyak penghargaan, mulai dari tingkat Kota, provinsi dan Nasional. Terlebih lagi SMA Negeri 2 Palangka Raya termasuk urutan 10 besar tingkat nasional.

c. *Intellectual Stimulation*

Intellectual stimulation adalah karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Artinya pemimpin dalam meraih kesuksesan organisasi pendidikan perlu membangkitkan komitmen pengikutnya dengan kesadaran membangun nilai-nilai organisasi pendidikan, melakukan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan. Pemimpin transformasional mampu mendorong (menstimulasi) bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif. Cerdas dan handal dalam segala hal. Didalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan beberapa ayatnya berkenaan dengan intelektual;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ .

Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.⁵

⁵ Ali Imran [3]:190

Ayat di atas menerangkan bahwa, orang yang memandang ciptaan Allah yakni langit dan bumi, memperhatikan adanya pergantian siang dan malam maka ada tanda-tanda kebesaran Allah SWT bagi orang-orang yang berilmu. Ada beberapa ulama menafsirkan, membagi penjelasan ayat ini dengan berbagai macam penjelasan, sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Pada dasarnya bahwa siang merupakan waktu dimana manusia berusaha, bekerja, berkarya untuk memenuhi kebutuhan di dunia. Sedangkan malam hari digunakan untuk beristirahat, namun ada sebagian malam digunakan untuk menghadap sang pencipta guna mendekatkan diri kepadaNya. Dengan demikian hendaknya pemimpin memperhatikan akan kuasa Ilahi, karena banyak pelajaran yang dapat dipetik dalam menjalankan tugas di muka bumi. Seorang pemimpin hendaknya dapat memberikan dorongan serta mampu memberikan motivasi kepada bawahan untuk berkarya dan berinovasi. Karena kesuksesan hanya akan dapat diperoleh dengan usaha dan bekerja keras. Adapun perintah tersebut diabadikan didalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 53;

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya; siksaan yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka

sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT memberikan gambaran, bahwa perubahan, kesuksesan, kemakmuran yang diperoleh harus ada suatu perjuangan yang di tempuh. Tidak hanya duduk dan berdiam diri lalu datang kesuksesan, itu hal yang mustahil. Sehingga Rasulullah SAW bersabda. Barang siapa yang ingin sukses di dunia, syaratnya dengan ilmu. Siapa yang ingin sukses di akhirat syaratnya dengan ilmu. Dan siapa yang ingin sukses di dunia dan akhirat syaratnya dengan ilmu. Jelaslah bahwa kesuksesan dalam hal apapun landasannya adalah adanya ilmu, sehingga ada pepatah mengatakan, hiup tanpa ilmu bagaikan mobil yang tidak punya setir. Namun perjalanan untuk mendapatkan ilmu memerlukan waktu yang panjang, biaya, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pemimpin yang ingin sukses dalam kepemimpinannya harus mmengasah dirinya menjadi pemimpin yang cerdas, intelek serta handal, tentunya pemimpin tersebut harus mengetahui ilmu tentang kepemimpinan.

Tugas menstimulasi intelektualitas karyawan sangatlah diperlukan, apalagi saat sekolah tidak mengarah kepada perkembangan dan perbaikan. Kepala Sekolah melakukan perubahan-perubahan di SMA Negeri 2 Palangka Raya secara bertahap. Awalnya SMA Negeri 2 Palangka Raya merupakan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI). Namun setelah

RSBI di bubarkan, sekolah dalam keadaan guncang, sehingga diperlukan Kepala Sekolah yang cerdas melihat situasi dan kondisi tersebut. Maka Kepala Sekolah Ibu Badah Sari, tampil menjadi pemimpin yang dapat membangkitkan SMA Negeri 2 Palangka Raya dengan kerjasama yang baik antara dewan guru, pemerintah, masyarakat dan wali siswa. Dahulu pengelolaan sekolah masih kurang maksimal, misalnya dalam sarana prasarana masih banyak yang belum ada, kurangnya kedisiplinan, banyak siswa yang bolos pada jam belajar, dan sebagainya. Akan tetapi setelah Ibu Badah Sari menjabat sebagai Kepala Sekolah sedikit demi sedikit semuanya diperbaiki hingga saat ini tidak ada lagi siswa yang keluar sekolah pada jam belajar, karena sarana-prasarana sudah terpenuhi serta ditambah berbagai kegiatan pembinaan prestasi di dalam sekolah. Adanya pengiriman tenaga pendidik keluar daerah untuk belajar, menambah keterampilan, menambah pengalaman dalam mengajar. Adanya les tambahan untuk siswa yang wajib diikuti, sehingga saat ini SMA Negeri 2 Palangka Raya menjadi sekolah yang terkenal hingga di tingkat nasional masuk urutan 10 besar karena siswa yang berprestasi semakin banyak, dan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa tidak terlihat adanya siswa yang membolos diluar sekolah, meskipun ada

beberapa waktu ada seorang siswa yang terlambat masuk, sehingga pintu telah terkunci sehingga siswa tidak diperkenankan masuk. Hal tersebut karena terlihat adanya diterapkan kedisiplinan, baik untuk dewan guru, Kepala Sekolah dan siswa. Sehingga komitmen tersebut telah disepakati bersama dan dilaksanakan disekolah. Banyaknya penghargaan yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya yang dibuktikan dengan adanya piagam, piala dan penghargaan yang lainnya.

d. Individual Consideration

Adalah perilaku pemimpin untuk mendekati diri kepada guru dan karyawan. Yakni Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya berusaha hadir pada setiap kesempatan untuk berkumpul bersama dewan guru, seperti bermusyawarah, melaksanakan rutinan bulanan berupa arisan seluruh dewan guru. Kegiatan yasinan, rapat bulanan, rapat tahunan, kegiatan pembinaan siswa berprestasi. Kegiatan demikian sangat dianjurkan seperti halnya bermusyawarah, sebagaimana Allah SWT terangkan dalam Qur'an surah Ali Imran;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya; Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka,

mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa segala urusan agama, organisasi, duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya hendaknya di putuskan melalui musyawarah. Karena dalam musyawarah akan lebih mudah menemukan titik temu sebagaimana telah dicontohkan oleh pemimpin uswatun hasanah. Dengan bermusyawarah pemimpin dapat memberikan perhatian kepada dewan guru secara individu maupun kelompok dengan menghadirkan dirinya pada musyawarah rutin, maupun kegiatan yang lainnya.

Prilaku Kepala Sekolah yang diterangkan di atas memiliki kesesuaian dengan pendapat para ahli di antaranya Sri Rahmi, dalam bukunya *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Ilustrasi dibidang Pendidikan*, serta Bahar Agus Setiawan, dkk, dalam bukunya *Transformational Leadership, Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Dwi Suryanto, *Transformational Leadership, Pemimpin Baru Menjadi Pemimpin Unggul*, dari ketiga ahli tersebut dalam bukunya menyatakan bahwa, di antara indikator kepemimpinan transformasional adalah *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individual Consideration*. Demikian pula dalam

kajian keislaman, bahwa perilaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya serasi dan selaras dengan ajaran Islam.

Sementara itu data dari lima informan (siswa) yang memiliki prestasi sampai ke Nasional. Hampir kelima siswa memberikan keterangan yang sama mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dengan penilaian yang baik, dan merupakan pemimpin yang sukses dalam memimpin SMA Negeri 2 Palangka Raya. Siswa merasakan kesuksesan karena adanya pemimpin yang ada saat ini, pemimpin bisa membangkitkan semangat kepada siswa untuk meraih prestasi, pemimpin dapat membawa perubahan kepada kemajuan SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Informen lain di antaranya adalah beberapa dewan guru yang senior (paling lama mengabdikan dirinya di SMA Negeri 2 Palangka Raya) memberikan informasi bahwa;

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ibu Badah Sari adalah sosok pemimpin yang luar biasa. Di kirim ke SMA Negeri 2 Palangka Raya untuk membawa perubahan yang lebih baik di tengah zaman yang sedang berkompetisi secara global. Kepala Sekolah memiliki kekuatan berfikir dan bekerja keras demi memimpin SMA Negeri 2 Palangka Raya menjadi lembaga yang maju dan bermartabat di masyarakat. Telihat banyaknya perubahan kemajuannya SMA Negeri 2 Palangka Raya saat ini, ditandai dengan banyaknya penghargaan dari pemerintah

daerah, pemerintah pusat berupa sertifikat dari berbagai lembaga pemegang kebijakan pendidikan. Padahal kurang lebih enam tahun Kepala Sekolah memimpin SMA Negeri 2 Palangka Raya, namun Kepala Sekolah mampu memberikan perubahan kepada lembaga yang dipimpinnya, prestasi siswa meningkat setiap tahun, dilihat tahun 2012-2013 meraih prestasi sebanyak 76 cabang. Tahun 2013-2014 tercatat 181 cabang, tahun 2014-2015 meraih prestasi 187 cabang. Bahkan saat ini SMA Negeri 2 Palangka Raya mendapatkan penghargaan sebagai lembaga pendidikan berprestasi di tingkat nasional urutan ke 10 dari 1030 atau 3,938 SMA negeri di Indonesia⁶. Peringkat tersebut diperoleh berkat kerja keras Kepala Sekolah di bantu oleh para dewan guru, orang tua siswa dan pemerintah.

Berdasarkan data di atas jika di analisis dengan pendapat Bahar Agus, maka pemimpin demikian termasuk pemimpin yang transformasional. Bahar Agus mengungkapkan dalam bukunya *Transformational Leadership* mengemukakan bahwa, kepemimpinan transformasional hadir untuk menjawab tantangan era yang penuh dengan perubahan. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri tetapi menumbuhkan kesadaran diri pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan perkembangan

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional 2009

manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh. Sehingga pemimpin yang transformasional adalah pemimpin yang mengomunikasikan sebuah perubahan kepada yang dipimpinnya baik melalui pembuatan visi dan misi yang menarik, berbicara penuh antusias, memberikan perhatian kepada individu, memberikan motivasi untuk berkarya.

Demikian pula dalam surah Arrahman ayat 33 bahwa Allah SWT memberitahukan tantangan kepada Jin dan manusia di era globalisasi ini, yang dapat menjawab tantangan kemajuan di era globalisasi ini adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan;

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya; Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

2. Kepala Sekolah mampu memberikan Motivasi kepada dewan guru.

Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya termasuk seorang yang mampu membawa dewan guru untuk bersama-sama bekerja keras tanpa adanya paksaan, karena job dan tugas telah dibagi dan diberikan kepercayaan kepada dewan guru untuk bekerja menurut tugasnya, dan menampilkan kinerja yang baik. Penulis juga

melakukan observasi ketika Kepala Sekolah berbicara dalam forum rapat, upacara bendera terlihat begitu optimis dan penuh dengan antusias dengan menggunakan simbol-simbol agama dalam mengajak bawahannya untuk berjuang membangun SMA Negeri 2 Palangka Raya. Selain itu dewan guru bersedia mengikuti kebijakan Kepala Sekolah tersebut muncul karena sebelum beliau menyuruh kepada bawahan, beliau mencontohkan terlebih dahulu, misalnya memberikan arahan agar disiplin dengan waktu, beliau telah melaksanakannya terlebih dahulu berangkat tepat waktu, tebiasa sebelum waktunya beliau sudah berada di kantor Kepala Sekolah, pulanginya paling akhir. Demikian yang membuat guru berusaha mengikuti jejak pemimpin dan patuh kepada aturan yang ada, ketika beliau mengajak mengerjakan sesuatu beliau ikut membantu mengerjakan meskipun sampai larut malam, padahal sebenarnya pekerjaan tersebut bisa saja diselesaikan oleh beberapa orang guru. Namun itulah cara Kepala Sekolah untuk memberikan semangat bekerja kepada bawahannya.

Data di atas sejalan dengan pendapat Baharuddin, bahwa seorang pemimpin dikatakan transformasional diukur dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, keagungan, kesetiaan, dan rasa hormat para pengikutnya. Para pengikut pemimpin transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa karakteristik dari perilaku kepemimpinan transformasional antara lain; Menempatkan diri sebagai motor

penggerak perubahan, Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang, Memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan, Memiliki kepercayaan akan kemampuan bawahan, Fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru, Berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar motivasi yang bersifat materi, Mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi dan golongan dan Mampu mengartikulasikan nilai inti/budaya tradisi untuk membimbing tradisi mereka bawahan.

Demikian pula Dwi Suryanto, menyatakan bahwa, perilaku di atas termasuk perilaku kepemimpinan transformasional tergolong kepada Inspirational Motivation, dengan rincian demikian; Menginspirasi karyawan mencapai kemungkinan- kemungkinan yang tidak terbayangkan, Menyelaraskan tujuan individu dan organisasi, Menggunakan kata-kata yang membangkitkan semangat, Menggunakan simbol-simbol, Menampilkan visi yang menggairahkan, Menantang karyawan dengan standar yang tinggi, Berbicara optimis dan antusias, Memberikan dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan, Menjadi mentor.

3. Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Menurut keterangan Kepala Sekolah, dalam mengambil suatu kebijakan selalu mengacu kepada visi dan misi SMA Negeri 2

Palangka Raya yang tertulis di halaman sekolah berdekatan pintu gerbang SMA Negeri 2 Palangka Raya. Visi tersebut dapat di baca oleh siapa saja yang masuk kedalam lingkungan SMA Negeri 2 Palangka Raya. Beberapa bentuk kebijakan Kepala Sekolah terhadap bawahannya, membina dewan guru, mengirim/mendelegasikan pelatihan pendidikan keluar daerah, pembinaan siswa berprestasi secara berkelanjutan. Disamping itu ketika Kepala Sekolah akan memilih guru yang akan menduduki jabatan untuk membantu menjalankan kepemimpinannya, maka Kepala Sekolah melakukan pengamatan terlebih dulu, kriteria bawahan yang akan menduduki jabatan di antaranya,

- a. Taat dengan hukum, menjalankan tata tertib, bukan hanya siswa tetapi gurunya ikut menjalankannya. Jika demikian maka akan mudah untuk menciptakan prestasi siswa.
- b. Memiliki tiga kompetensi, yaitu (1) kompetensi sosial, maksudnya bisa bergaul dengan guru, siswa, orang tua siswa serta masyarakat. (2) kompetensi profesional, yakni kemampuan guru menguasai materi pelajaran, dan menguasai bidang-bidang tertentu yang menjadi keahliannya. Sehingga dengan adanya keahlian tersebut dapat membimbing siswa dalam meraih prestasi (3) kepribadian, pribadi seseorang akan menentukan keberhasilan bagi dirinya, pribadi yang baik akan mengantar kepada kebaikan namunsebaliknya.

Pernyataan di atas senada dengan UUD tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1. Disebutkan bahwa, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu (1) paedagogik, yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. (2) kompetensi sosial, kemampuan guru berkomunikasi, berinteraksi dengan guru, siswa dan masyarakat. (3) kompetensi professional, yakni kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. (4) kepribadian, maksudnya berakhlakul karimah, berwibawa dan menjadi teladan. Hanya saja yang disebutkan Kepala Sekolah tentang memilih dewan guru yang akan menempati jabatan masih ada satu kekurangan yakni dalam bidang paedagogik.

Beberapa kebijakan yang di ambil Kepala Sekolah yang di terapkan di SMA Negeri 2 PalangkaRaya. Sebagai contoh kebijakan Kepala Sekolah tentang membiasakan hidup bersih, di larang membuang sampah secara sembarangan. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Dadi Permadi, di dalam bukunya menyebutkan bahwa, kepala sekolah harus berani mengambil kebijakan dan keputusan yang cepat dan tepat. Pemimpin tidak boleh ragu-ragu dalam mengambil keputusan yang tentunya resiko yang akan terjadi sudah diperhitungkan dengan cermat. Jangan pernah ragu untuk memutuskan suatu kebijakan kalau untuk kebaikan dan kemaslahatan.

4. Beberapa hasil karya kepemimpinan Ibu Badah Sari sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

Keberhasilan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya secara rinci dapat dijabarkan di antaranya;

a. Program Fisik

- 1) Program pembangunan lingkungan sekitar halaman SMA Negeri 2 Palangka Raya yang sejuk sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara, bahwa membangun kompleks pendidikan hendaknya seperti membangun taman, keadaannya menyenangkan, menyejukan, sehingga yang datang ke kompleks pendidikan merasa nyaman dan menyenangkan.
- 2) Pembangunan ruang Kepala Sekolah yang bertaraf Nasional,
- 3) Pembenahan ruang belajar siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai dan saat ini seluruh proses belajar dengan menggunakan ICT.
- 4) Program penerapan manajemen berbasis mutu
- 5) Program perlengkapan sarana-dan prasarana pendidikan untuk menunjang sekolah berprestasi akademik dan non akademik mulai Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Pembangunan program tersebut dipimpin oleh wakasek sarana-prasarana sedang Kepala Sekolah hanya memberikan arahan dan sebagai pengawas dalam berlangsungnya program tersebut, hal ini untuk memberikan pengajaran kepada wakasek untuk bisa memimpin dirinya dan

menampilkan prestasi kerjanya untuk SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Keberhasilan tersebut menunjukkan implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya, sebagaimana pendapat Bahar Agus Setiawan, M. M.Pd dalam bukunya *Transformational Leadership, Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, mengemukakan bahwa, kepemimpinan akan efektif bila pemimpin dapat memberi inspirasi kepada yang di pimpin untuk bekerja sama-sama, bertindak mencapai tujuan organisasi dan dalam melakukan hal itu yang dipimpin akan mengalami proses pengembangan kepemimpinan, sehingga kelak mereka akan dapat menjadi pemimpin. Perilaku yang demikian, akan menjadikan proses menumbuh kembangkan kepemimpinan pada sumber daya manusia organisasi pendidikan dan otonomisasi menjadi penghargaan yang luar biasa untuk merangsang produktivitas dan peningkatan kinerja komponen-komponen organisasi pendidikan.

b. Non fisik

Program non fisik dapat menunjang prestasi siswa, karena program non fisik yang dimaksud adalah sifatnya peningkatan sumber daya manusia/tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Palangka Raya, seperti peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan keprofesionalan guru. Kepala Sekolah dan beberapa dewan guru memberikan pernyataan berkenaan

dengan program kebijakan Kepala Sekolah dalam pembangunan non fisik di antaranya;

- 1) Mengidentifikasi kemampuan keilmuan guru, sehingga di anggap perlu dilakukan pembinaan sumberdaya manusia khusus tenaga pendidik/dewan guru, dan tenaga kependidikan yang lainnya, dengan tujuan melahirkan tenaga pendidikan yang professional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, alasannya guru yang professional akan melahirkan generasi penerus yang handal dan siap untuk bersaing di masa akan datang.
- 2) Pembinaan disiplin warga sekolah, dimulai dari Kepala Sekolah, sebagai contoh kepada bawahannya yakni dewan guru yang ada di SMA negeri 2 Palangka Raya dan sasaran utamanya adalah para siswa.
- 3) Pembinaan religius, adapun sebagai koordinator pelaksanaannya adalah bagian keagamaan, dalam pembinaan ini di dalamnya termasuk pembinaan kejujuran, akhlakul karimah dan kesopanan sesuai dengan visi misi sekolah.
- 4) Memberikan wewenang kepada bawahan untuk belajar menjadi pemimpin kepada dirinya, kepada tugas yang diberikan kepada bawahan.
- 5) Pendelegasian pelatihan kepemimpinan, pendelegasian pelatihan pendidikan keluar daerah mengikuti pelatihan dalam bidang keilmuan dan skill.

Keberhasilan Kepala Sekolah tersebut termasuk indikator *Individualized consideration*, sebagaimana pendapat Dwi Suryanto, menyatakan bahwa, perilaku pemimpin transformasional dapat dirinci perilakunya dalam memimpin bawhannya; (1) Merenung, memikirkan, dan mengidentifikasi kebutuhan individu. (2) Mengidentifikasi kemampuan karyawan. (3) Memberi kesempatan belajar (4) Melatih memberikan umpan balik pengembangan diri dan memberdayakan bawahan.

Demikian pula pendapat Hadi Permadi, menyatakan dalam dimensi kepemimpinan transformasional ada yang disebut dengan *Delegation of Authority*, maksudnya adalah pelimpahan wewenang, maksudnya bila tim kerja telah dibentuk, pemimpin harus rela melimpahkan wewenang kepada tim, baik kewenangan untuk mencapai langkah-langkah maupun dalam mengatur keuangan. Dalam rangka pencapaian aktivitas kerja tim perlu juga ketua tim diberikan pengarahan oleh pemimpin agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

B. Prestasi siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, secara garis besar prestasi siswa oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya di golongan menjadi dua prestasi, yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi tersebut diwujudkan dengan menggalakkan kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan dewan guru, dengan orang tua siswa serta pemerintah dalam rangka mencapai target visi sekolah untuk melahirkan

siswa berprestasi Nasional dan Internasional. Pemerintah setempat mendukung penuh peningkatan prestasi siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya, dengan memberikan beberapa bantuan sarana-prasarana guna peningkatan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Sesuai keterangan Waka Kesiswaan menerangkan tentang prestasi siswa SMA Negeri dua Palangka Raya adalah sebagai berikut;

1. Prestasi akademik.

Prestasi akademik merupakan prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, sebagaimana tertera didalam brosur penerimaan siswa baru di antaranya;

- a. Prestasi cerdas cermat sains Biologi
- b. Prestasi cerdas cermat Matematika
- c. Prestasi cerdas cermat Fisika
- d. Prestasi cerdas cermat Bahasa Inggris
- e. Prestasi cerdas cermat IPS
- f. Prestasi cerdas cermat Kimia
- g. Prestasi cerdas cermat UUD 1945
- h. Prestasi cerdas cermat IPA
- i. Prestasi debat lima bahasa, Inggris, Jepang, Mandarin, Jerman, Korea
- j. Olimpiade Hari Pahlawan
- k. Olimpiade Fisika dan Mading

Semua prestasi di atas paling sering diraih oleh siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya. Karena ada bimbingan khusus untuk siswa dalam setiap minggunya dua kali, dan bimbingan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Ada yang setahun dilakukan bimbingan, ada yang dua tahun dilakukan bimbingan khusus untuk persiapan menghadapi kompetisi. Setiap siswa hanya diperbolehkan mengikuti satu cabang saja

dan maksimal dua cabang yang masih ada hubungan dengan keahlian yang dimiliki siswa. Demikian metode Kepala Sekolah mewujudkan visi prestasi nasional dan prestasi internasional SMA Negeri 2 Palangka Raya ialah melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menguasai satu bidang dan benar-benar menguasai serta siap tampil dalam ajang kompetisi.

2. Prestasi non akademik.

Prestasi non akademik merupakan prestasi siswa yang di tempuh melalui kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran disekolah. Menurut ungkapan Kepala Sekolah dan beberapa dewan guru memberikan keterangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan sore hari mulai hari senin sampai hari jum'at, mulai pulang sekolah sampai jam lima sore, dengan tenaga pembimbing sesuai dengan keinginan dan pilihan dari siswa, karena siswa lebih mengetahui dan lebih memahami karakter dan kelebihan pembimbing. Sedangkan sekolah memberikan fasilitas dan membiayai insentif para pembimbing. Hasil observasi dilapangan ditemukan adanya les privat disore hari sebagai jam tambahan khusus untuk pengayaan mata pelajaran yang sering dijadikan ajang kompetisi antar siswa, serta les tambahan untuk ekstrakurikuler cabang diluar mata pelajaran seperti PMR, Pramuka.

Beberapa hal yang masuk kedalam pembinaan ekstra kurikuler serta kompetisinya di antaranya;

- a. KIR, kampanye sadar hukum kementerian hukum dan ham nasional

- b. Kompetisi basket antar pelajar se indonesia
- c. Fotography perubahan iklim
- d. Kejuaraan bridge tingkat provinsi
- e. Lomba putri citra di bandung
- f. Catur tingkat pelajar
- g. Lomba melukis tingkat SMA dalam rangka hari air sedunia
- h. Paskibraka hingga mewakili ke istana negara
- i. O2SN Vocal Solo
- j. Lukis dinding, Poster
- k. Podato tiga bahasa
- l. Pramuka, PMR,
- m. Penulisan karya ilmiah tingkat nasional
- n. Atletik O2SN⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di atas merupakan program sekolah untuk mendukung prestasi siswa dan mengangkat nama SMA Negeri 2 Palangka Raya ditengah masyarakat. Karena pada dasarnya suatu lembaga pendidikan akan dikenal ditengah-tengah masyarakat bukan karena bangunannya yang baik, gurunya hebat. Akan tetapi suatu lembaga akan dikenal dimasyarakat karena prestasi siswanya baik, prestasinya banyak, dan rupanya yang menjadi visi SMA Negeri 2 Palangka Raya untuk memperkenalkan lembaganya adalah dengan jalan melahirkan para peserta didik yang berprestasi, dan saat ini SMA Negeri 2 Palangka Raya berada pada urutan 10 besar prestasinya ditingkat nasional dri 1035 SMA di Indonesia. Rahasia dari keberhasilan tersebut penulis temukan dilapangan ternyata metode yang diterapkan Kepala Sekolah adalah melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Dan pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, penulis punya pandangan bahwa, dengan adanya bimbingan khusus

⁷ Brosur Penrimaan Siswa Baru 2012-2013

untuk siswa dalam setiap minggunya dua kali, dan bimbingan tersebut dilakukan secara berkelanjutan maka tidak mustahil pada setiap ajang kompetisi dikuasai oleh SMA Negeri 2 Palangka Raya. Karena siswa sudah diajari jauh-jauh hari, ada yang sampai setahun dilakukan bimbingan, ada yang dua tahun dilakukan bimbingan khusus untuk persiapan menghadapi kompetisi dengan melakukan persiapan fisik, mental, keahlian, materi dan jawaban. Sehingga wajar saja kalau SMA Negeri 2 mampu menguasai jalannya kompetisi bidang apapun, baik yang intra maupun yang ekstra baik ditingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

C. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepala Sekolah telah sukses memimpin SMA Negeri 2 Palangka Raya. Kesuksesan tersebut di tandai salah satunya adalah dengan banyaknya siswa yang berprestasi. Pada bagian ini, analisis upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Menurut data, ada beberapa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya di antaranya;

- a. Seleksi pada saat penerimaan siswa baru sangat diperhatikan inputnya. Dilakukan peyaringan terhadap siswa yang akan belajar di SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah yang memiliki kualifikasi nilainya tinggi dan memiliki keterampilan/keilmuan yang dikuasai selama

duduk di sekolah, maka siswa demikian akan lebih mudah untuk masuk menjadi siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya.

- b. Menerapkan visi dan misi sekolah bekerjasama dengan dewan guru, komite dan pemerintah
- c. Siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya, mempunyai kewajiban mengikuti kegiatan pembinaan minat dan bakat guna penggalan prestasi.
- d. Melaksanakan program pembelajaran dengan Manajemen Berbasis Mutu. Tujuan di terapkannya manajemen berbasis mutu adalah manajemen yang mengedepankan kualitas secara menyeluruh. Tujuan manajerialnya untuk mencapai tujuan yang baik agar SMA Negeri 2 dapat berkembang pendidikannya, maju prestasinya dan punya daya saing yang tinggi di tingkat Kota, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.
- e. Mengirim pelatihan pendidikan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tujuannya untuk membina guru yang professional. Guru professional akan meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya.
- f. Melakukan pembibingan minat dan bakat siswa scara berkala hingga siswa benar-benar professional dalam bidangnya.
- g. Melakukan trobosan kerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi di Indonesia untuk kelangsungan alumni SMA Negeri 2 Palangka Raya yang ingin melanjutkan studinya.

- h. Pembinaan terhadap beberapa cabang lomba yang di jadikan ajang prestasi siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya ada sekitar 40 cabang lomba yang dijadikan ajang dalam meraih prestasi.

Data dan informen wakasek kesiswaan menyatakan bahwa beberapa upaya Kepala Sekolah beserta dewan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya di antaranya melalui strategi sebagai berikut;

- a. Melaksanakan program pembelajaran dengan manajemen berbasis mutu, untuk mencapai tujuan SMA Negeri 2 Palangka Raya berkembang pendidikannya, maju prestasinya dan memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Kota, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.
- b. Pelatihan pendidikan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Dalam melaksanakan pelatihan ini biasanya kepala sekolah mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan di tingkat nasional sesuai dengan bidangnya, pelatihan dalam satu tahun dua sampai tiga kali. Sedangkan pelatihan yang dilakukan di dalam sekolah khusus untuk dewan guru dalam satu tahun ada tiga kali, yakni dengan mendatangkan pemateri dari nasional, provinsi dan kota yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan, tujuannya adalah untuk penyegaran ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan keahlian dalam menghadapi peserta

- didik dengan berbagai trik dalam menularkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- c. Melakukan bimbingan/privat kepada peserta didik secara kontiniu semenjak siswa aktif belajar. Adapun jam bimbingan/privat dilakukan sore hari mulai jam 14.30-17.00 WIB, masing-masing cabang dua kali dalam satu minggu langsung di tangani dewan guru. Untuk cabang atletik biasanya pembimbing di pilih sesuai pilihan guru olah raga maupun siswa. Metode tersebut lebih mudah untuk dilakukan dalam menggali potensi siswa, metodenya melalui pembiasaan. Mulai kelas X atau sudah di ajarkan pelajaran kelas XI dan pelajaran kelas XII. Dengan demikian jika kelas X bertanding dengan sekolah lain yang sudah kelas XI maupun kelas XII tidak kalah. Mereka yang kelas X dapat mengalahkan kelas XI dan kelas XII. Ini tentunya berkat kerja keras Kepala Sekolah, guru bidang studi dalam menurunkan ilmunya kepada peserta didik untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu. Satu siswa hanya diperkenankan mengikuti keahlian satu bidang saja agar fokus terhadap apa yang harus dia geluti.
- d. Beberapa pembinaan cabang lomba yang di jadikan ajang prestasi di SMAN 2 Palangka Raya.

Cabang lomba ada sekitar 40 cabang dijadikan ajang dalam meraih prestasi. Berdasarkan data tahun 2014/2015 prestasi yang di raih oleh siswa di SMAN 2 Palangk Raya mengalami peningkatan,

yaitu 187 prestasi sedangkan pada tahun 2012-2013 hanya 74 cabang kejuaraan dan tahun 2013-2014 186 cabang prestasi yang di peroleh siswa di SMAN 2 Palangka Raya.

Hasil triangulasi data Kepala Sekolah dengan waka kesiswaan. Bahwa upaya Kepala Sekolah dalam menempuh terciptanya prestasi pendidikan siswa di SMAN 2 Palangka Raya di antaranya adalah;

- a) Melaksanakan bimbingan scara kontiniu yang dimulai semenjak MOS sudah diperkenalkan seluruh cabang yang selalu diperlombakan setiap tahunnya.
- b) Mengadakan les privat disekolah berkenaan dengan keahlian yang ada pada diri siswa untuk dikembangkan melalui les yang dilaksanakan sekolah. Mulai dari jam 14.30-17.00 WIB.
- c) Siswa hanya diperbolehkan mengikuti satu cabang yang harus dikuasai, maksimal dua cabang untuk menunjang prestasinya.

Triangulasi data Kepala Sekolah dengan anggota Komite SMA Negeri 2 Palangka Raya. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melakukan kerja sama dengan komite. Karena antara Kepala Sekolah dengan komite seperti dua mata uang, jika hanya ada sebelah mata uang saja maka uang tersebut tidak laku untuk diperjual belikan. Dengan demikian antara Kepala Sekolah dengan komite melakukan kerja sama dalam kelangsungan pembinaan siswa-siswi berprestasi. Kepala Sekolah punya kebijakan, dewan guru sebagai pelaksana, komite meyediakan

anggaran, orang tua siswa penyandang dana. Sehingga dengan kerja sama yang baik dapat melahirkan banyak siswa yang berprestasi.

Berdasarkan data di atas bahwa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya sesuai dengan data dilapangan, adanya pembinaan siswa secara berkelanjutan, pembinaan dewan guru, kerjasama Kepala Sekolah, dewan guru, orang tua siswa dan pemerintah dalam menggali potensi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahar Agus Setiawan, dalam bukunya *Transformational Leadership, Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, mengemukakan bahwa, kepemimpinan akan efektif bila pemimpin dapat memberi inspirasi kepada yang dipimpin untuk bekerja sama-sama, bertindak mencapai tujuan organisasi dan dalam melakukan hal itu yang dipimpin akan mengalami proses pengembangan kepemimpinan, sehingga kelak mereka akan dapat menjadi pemimpin. Perilaku yang demikian, akan menjadikan proses menumbuh kembangkan kepemimpinan pada sumber daya manusia organisasi pendidikan dan otonomisasi menjadi penghargaan yang luar biasa untuk merangsang produktivitas dan peningkatan kinerja komponen-komponen organisasi pendidikan.